

Konsep Pengembangan Destinasi Pariwisata Terpadu Pada Objek Wisata Pulau Kumala, Kabupaten Kutai Kartanegara

Ribka Elizabeth Tambunan ^{1,*}, Rizky Arif Nugroho ¹, Ajeng Nugrahaning Dewanti ¹, Rulliannor Syah Putra ²

¹Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Kalimantan.

²Arsitektur, Institut Teknologi Kalimantan.

*Corresponding author: elizabethtambunanribka@gmail.com

Diterima 31 Maret 2024 | Disetujui 15 April 2024 | Diterbitkan 14 Juni 2024

Abstrak

Pulau Kumala merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Kutai Kartanegara. Akan tetapi, pada saat pandemi Covid-19 melanda, objek wisata ini ditutup sehingga menyebabkan kondisi Pulau Kumala menjadi tidak terawat dan mengurangi minat wisatawan untuk berkunjung. Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu konsep pengembangan kawasan wisata terpadu pada destinasi wisata Pulau Kumala. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan adalah survei primer dan analisis yang digunakan adalah metode skoring untuk mengevaluasi kondisi eksisting objek wisata Pulau Kumala berdasarkan komponen 6A (atraksi, amenities, aksesibilitas, akomodasi, aktivitas dan *ancillary*), metode analisis delphi untuk menentukan faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan pariwisata terpadu, dan analisis deskriptif kualitatif dengan metode triangulasi untuk menghasilkan rumusan konsep pengembangan pariwisata terpadu. Hasil temuan penelitian yaitu berupa rumusan konsep pengembangan pariwisata terpadu pada Objek Wisata Pulau Kumala antara lain, menciptakan sarana informasi terpadu, mengintegrasikan layanan medis darurat dan layanan kesehatan yang mudah diakses, menciptakan area publik yang aman dan nyaman, meningkatkan kualitas fasilitas sanitasi, mengembangkan infrastruktur fasilitas rekreasi, dan membentuk kemitraan publik-swasta.

Kata-kunci : konsep, pariwisata, pengembangan, terpadu, wisatawan

Concept of Integrated Tourism Destination Development at The Tourist Object of Kumala Island, Kutai Kartanegara Regency

Abstract

Kumala Island is one of the leading tourist destinations in Kutai Kartanegara Regency. During the COVID-19 pandemic, this tourism attraction was closed, causing the condition of Kumala Island to become unmaintained and reduce the attractiveness of tourist visits. Therefore, an integrated tourism area development concept is needed at Kumala Island tourist destination. The data collection method used was a primary survey and the analysis used was the scoring method to evaluate the existing conditions of Kumala Island tourism objects based on the 6A components (attractions, amenities, accessibility, accommodation, activities and ancillary), the delphi analysis method to determine the factors that influence integrated tourism development, and qualitative descriptive analysis with the triangulation method to produce an integrated tourism development concept formulation. The research results are in the form of an integrated tourism development concept formulation on Kumala Island Tourism Objects, among

others, creating integrated information facilities, integrating emergency medical services and easily accessible health services, creating safe and comfortable public areas, improving the quality of sanitation facilities, developing recreational facility infrastructure, and forming public-private partnerships.

Keywords : *writing concept, tourism, development, integrated, tourist*

A. Pendahuluan

Indonesia memiliki keanekaragaman suku, adat istiadat, dan kebudayaan, serta memiliki potensi wisata alam, sosial dan budaya yang menjadikan Indonesia memiliki potensi untuk mengembangkan wisata alam, sosial, dan budaya menjadi objek wisata yang menarik. Kutai Kartanegara adalah salah satu daerah tujuan wisata unggulan di Provinsi Kalimantan Timur, dengan banyak peninggalan sejarah dari Kerajaan Kutai menjadi daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung (Rahman, 2020). Salah satu objek wisata andalan di Kabupaten Kutai Kartanegara adalah Pulau Kumala yang merupakan sebuah pulau yang berada di tengah sungai Mahakam. Berdasarkan Rencana Strategis (Renstra) 2021-2026 program yang ditetapkan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara meliputi, program pemasaran pariwisata, program peningkatan daya tarik destinasi pariwisata, program pengembangan sumber daya pariwisata dan ekonomi kreatif, program pengembangan ekonomi kreatif melalui pemanfaatan dan perlindungan hak kekayaan intelektual, serta program penunjang urusan pemerintahan daerah Kabupaten/Kota. Namun, daya tarik wisata Kabupaten Kutai Kartanegara belum sepenuhnya optimal saat diterapkan sesuai dengan Renstra 2021-2026 Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara (Rifani, A. M., & Selvia, N., 2020).

Faktor pengembangan pariwisata merupakan elemen yang harus ada pada suatu tempat wisata sebagai penunjang kegiatan pariwisata. Inskeep dalam Sari, N. R., Rahayu, P., & Rini, E. F. (2021) menjelaskan bahwa komponen wisata merupakan dasar dari kawasan wisata yang saling terintegrasi satu sama lain dalam mewujudkan kegiatan kawasan wisata. Adapun menurut Page, S. J. (2019) dalam buku yang berjudul *Tourism Management*, konsep pariwisata terpadu mencakup berbagai aspek yang penting antara lain:

1. Daya Tarik Wisata (*Tourist Attractions*), memiliki beraneka ragam atraksi wisata seperti alam, budaya, sejarah, dan kegiatan petualangan
2. Amenitas (*Amenities*), menyediakan fasilitas umum yang memadai seperti toilet, tempat istirahat, tempat parkir, dan area rekreasi serta menyediakan fasilitas komersial seperti restoran, kafe, toko souvenir
3. Aksesibilitas (*Accessibility*), terkait kemudahan akses, memiliki aksesibilitas transportasi yang baik, baik itu melalui udara, darat, atau laut, serta memastikan destinasi wisata ramah difabel dengan fasilitas yang mudah diakses dan ramah bagi penyandang disabilitas.
4. Akomodasi (*Accommodation*), menyediakan beragam akomodasi mulai dari hotel hingga penginapan sederhana seperti homestay, villa, dan camping ground. Pelayanan yang disediakan memastikan kualitas layanan akomodasi yang baik dan sesuai dengan kebutuhan wisatawan.
5. Aktivitas (*Activities*), yaitu berbagai aktivitas wisata yang sesuai dengan minat dan preferensi wisatawan.
6. Layanan Pendukung (*Ancillary*), bentuk pelayanan yang diberikan oleh pengelola maupun pemangku kepentingan destinasi wisata

Menurut pernyataan Kepala Keamanan Pulau Kumala Tenggarong, Muhammad Yusuf (Poskotakaltim, 2020), Objek wisata Pulau Kumala, pada saat Pulau Kumala di tutup total kemudian dibuka kembali, terjadi penurunan kedatangan wisatawan hingga mencapai 70% dan menyebabkan kondisi Pulau Kumala menjadi tidak terawat, berdasarkan observasi yang dilakukan fasilitas yang ada mengalami kerusakan dan tidak dapat beroperasi, kurangnya tingkat keamanan, serta tingkat keindahan alam yang ada di Pulau Kumala belum tertata rapi karena masih banyak rumput-rumput liar yang tumbuh, sehingga Pulau Kumala sebagai objek wisata di Kabupaten Kutai Kartanegara dapat dikatakan belum sepenuhnya dikembangkan secara optimal tidak sesuai dengan tujuan dan sasaran dalam Rencana Strategis Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2021-2026. Oleh karena itu, perlu adanya konsep pengembangan destinasi wisata terpadu, peneliti akan memfokuskan pada masalah pengembangan pariwisata terpadu berdasarkan komponen 6A yaitu atraksi (*attraction*), akses yang mudah dicapai (*accessibility*), fasilitas di dalam wisata (*amenities*), penginapan yang mendukung (*accommodation*), aktivitas memberikan pengalaman bagi wisatawan (*activity*), dan pihak-pihak pendukung dalam kegiatan pariwisata (*ancillary*). Pariwisata terpadu ini berfungsi untuk menyatukan berbagai aspek pariwisata yang ada di dalam Pulau Kumala untuk memberikan pengalaman wisata yang menyeluruh dan terkoordinasi.

B. Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan campuran (*mixed-methods*). Pendekatan ini menggabungkan elemen-elemen dari kedua pendekatan kuantitatif dan kualitatif, pendekatan campuran dapat dimulai dengan survei kuantitatif dan diikuti oleh wawancara kualitatif mendalam. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif dan eksploratif digunakan untuk menentukan faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan kawasan pariwisata terpadu pada

objek wisata Pulau Kumala dan untuk menganalisis data yang memerlukan pengambilan data melalui wawancara di lokasi penelitian. Sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk mengevaluasi kondisi eksisting objek daya tarik wisata di Pulau Kumala melalui penilaian menggunakan skala likert.

1. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang terdiri dari dua, yakni pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara melakukan observasi secara langsung untuk mengetahui dan mengamati kondisi eksisting atau kondisi lingkungan objek wisata, melakukan wawancara untuk memperoleh jawaban secara langsung dan data akurat berdasarkan opini atau pendapat narasumber yaitu *stakeholder* yang memiliki kepentingan dan pengaruh, serta melakukan dokumentasi untuk memotret kondisi eksisting objek penelitian. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara melakukan survei instansi untuk mendapatkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian dan survei literatur dengan meninjau isi dari literatur atau kepustakaan yang berhubungan, dapat berupa penelitian, tugas akhir, tesis, artikel, literatur-literatur lainnya yang memiliki relevansi dengan penelitian.

2. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan tiga alat analisis yang meliputi, analisis skoring menggunakan skala likert digunakan untuk mengevaluasi kondisi eksisting Objek Wisata Pulau Kumala, analisis delphi digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan destinasi pariwisata terpadu, dan analisis triangulasi untuk merumuskan konsep pengembangan destinasi pariwisata terpadu pada Objek Wisata Pulau Kumala.

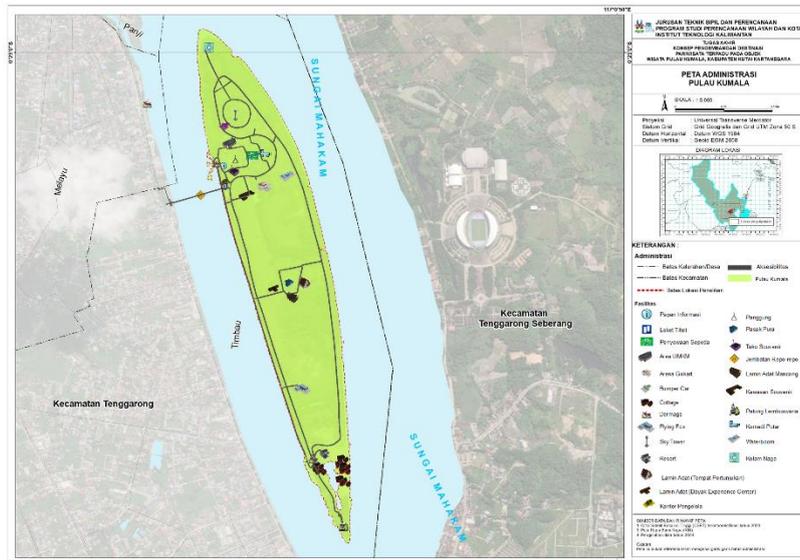
Tabel 1. Teknik Analisis.

Tujuan Analisis	Alat Analisis
Mengevaluasi kondisi eksisting objek wisata Pulau Kumala	Analisis Skoring
Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan destinasi pariwisata terpadu pada Pulau Kumala	Analisis <i>Delphi</i>
Merumuskan konsep pengembangan destinasi pariwisata terpadu pada objek wisata Pulau Kumala	Analisis Triangulasi

C. Hasil dan Pembahasan

Adapun ruang lingkup penelitian ini yaitu, wilayah Pulau Kumala yang terletak di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara dengan luas 76 Ha atau 0,76 km² dengan batas-batas wilayah Pulau Kumala sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Sungai Mahakam
- Sebelah Timur : Kecamatan Tenggarong Seberang
- Sebelah Barat : Kecamatan Tenggarong
- Sebelah Selatan : Sungai Mahakam



Gambar 1. Peta Objek Wisata Pulau Kumala

Dalam mengevaluasi kondisi objek wisata Pulau Kumala, dilakukan survei secara langsung ke lokasi penelitian. Peneliti akan menyimpulkan berdasarkan hasil observasi lapangan yang telah dilakukan dengan memberikan batasan menggunakan skala likert, yaitu pilihan jawaban buruk, cukup baik sampai baik yaitu berurutan mulai skala 1-3. Penelitian ini terdiri dari 6 Variabel (atraksi, amenitas, aksesibilitas, akomodasi, aktivitas, dan ancillary) yang diperinci menjadi 20 sub variabel. Berikut merupakan hasil evaluasi kondisi eksisting objek wisata Pulau Kumala.

Tabel 2. Evaluasi Kondisi Eksisting Destinasi Pulau Kumala.

Sub Variabel	Indikator	Parameter	Dokumentasi	Skor
Atraksi				
Lamin	Kondisi Lamin	<ul style="list-style-type: none"> Atraksi memiliki keunikan dan menunjukkan ciri khas budaya setempat (Page, S. J., 2019) Atraksi saling terintegrasi dengan adanya rute wisata yang menghubungkan (Page, S. J., 2019) Tersedianya fasilitas pendukung yang memadai di sekitar atraksi (Page, S. J., 2019) 		3
Patung Naga	Kondisi Patung Naga	<ul style="list-style-type: none"> Atraksi memiliki keunikan dan menunjukkan ciri khas budaya setempat (Page, S. J., 2019) Atraksi saling terintegrasi dengan adanya rute wisata yang menghubungkan (Page, S. J., 2019) Tersedianya fasilitas pendukung yang memadai di sekitar atraksi (Page, S. J., 2019) 		3

Sub Variabel	Indikator	Parameter	Dokumentasi	Skor
Pasak Pura	Kondisi Pasak Pura	<ul style="list-style-type: none"> Atraksi memiliki keunikan dan menunjukkan ciri khas budaya setempat (Page, S. J.,2019) Atraksi saling terintegrasi dengan adanya rute wisata yang menghubungkan (Page, S. J.,2019) Tersedianya fasilitas pendukung yang memadai di sekitar atraksi (Page, S. J.,2019) 		3
Patung Lembuswana	Kondisi Patung Lembuswana	<ul style="list-style-type: none"> Atraksi memiliki keunikan dan menunjukkan ciri khas budaya setempat (Page, S. J.,2019) Atraksi saling terintegrasi dengan adanya rute wisata yang menghubungkan (Page, S. J.,2019) Tersedianya fasilitas pendukung yang memadai di sekitar atraksi (Page, S. J.,2019) 		3
Amenitas				
Sarana Informasi	Kondisi Sarana Informasi	<ul style="list-style-type: none"> Tersedianya fasilitas informasi (Page, S. J.,2019) Lokasi strategis mudah diakses semua wisatawan (Page, S. J.,2019) Tersedianya fasilitas dirancang khusus untuk penyandang disabilitas (Page, S. J.,2019) Pemeliharaan fasilitas dan kebersihan rutin untuk menjaga kualitas dan layanan amenities (Page, S. J.,2019) 		2
Fasilitas Keamanan	Kondisi Fasilitas Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> Tersedianya fasilitas keamanan (Page, S. J.,2019) Lokasi strategis mudah diakses semua wisatawan (Page, S. J.,2019) Tersedianya fasilitas dirancang khusus untuk penyandang disabilitas (Page, S. J.,2019) Pemeliharaan fasilitas dan kebersihan rutin untuk menjaga kualitas dan layanan amenities (Page, S. J.,2019) 		2
Fasilitas Kesehatan	Kondisi Fasilitas Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> Tersedianya fasilitas kesehatan (Page, S. J.,2019) Lokasi strategis mudah diakses semua wisatawan (Page, S. J.,2019) Tersedianya fasilitas dirancang khusus untuk penyandang disabilitas (Page, S. J.,2019) Pemeliharaan fasilitas dan kebersihan rutin untuk menjaga kualitas dan layanan amenities (Page, S. J.,2019) 		2

Sub Variabel	Indikator	Parameter	Dokumentasi	Skor
Fasilitas Peribadatan	Kondisi Fasilitas Peribadatan	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya fasilitas peribadatan (Page, S. J.,2019) • Lokasi strategis mudah diakses semua wisatawan (Page, S. J.,2019) • Tersedianya fasilitas dirancang khusus untuk penyandang disabilitas (Page, S. J.,2019) • Pemeliharaan fasilitas dan kebersihan rutin untuk menjaga kualitas dan layanan amenities (Page, S. J.,2019) 		3
Fasilitas Sanitasi	Kondisi Fasilitas Sanitasi	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya fasilitas sanitasi (Page, S. J.,2019) • Lokasi strategis mudah diakses semua wisatawan (Page, S. J.,2019) • Tersedianya fasilitas dirancang khusus untuk penyandang disabilitas (Page, S. J.,2019) • Pemeliharaan fasilitas dan kebersihan rutin untuk menjaga kualitas dan layanan amenities (Page, S. J.,2019) 		2
Toko Souvenir/ Cinderamata	Kondisi Toko Souvenir/ Cinderamata	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya fasilitas toko souvenir/ cinderamata (Page, S. J.,2019) • Lokasi strategis mudah diakses semua wisatawan (Page, S. J.,2019) • Tersedianya fasilitas dirancang khusus untuk penyandang disabilitas (Page, S. J.,2019) • Pemeliharaan fasilitas dan kebersihan rutin untuk menjaga kualitas dan layanan amenities (Page, S. J.,2019) 		3
Fasilitas Rekreasi	Kondisi Fasilitas Rekreasi	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya fasilitas rekreasi (Page, S. J.,2019) • Lokasi strategis mudah diakses semua wisatawan (Page, S. J.,2019) • Tersedianya fasilitas dirancang khusus untuk penyandang disabilitas (Page, S. J.,2019) • Pemeliharaan fasilitas dan kebersihan rutin untuk menjaga kualitas dan layanan amenities (Page, S. J.,2019) 		2

Aksesibilitas

Sub Variabel	Indikator	Parameter	Dokumentasi	Skor
Akses dari dan menuju Objek Wisata	Kondisi Akses dari dan menuju Objek Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Kemudahan akses dari dan menuju destinasi pariwisata (Page, S. J.,2019) • Ketersediaan sarana transportasi dan infrastruktur jalan dari dan menuju destinasi pariwisata (Page, S. J.,2019) • Konektivitas/Keterhubungan dari dan menuju destinasi wisata (Page, S. J.,2019) 		3
Akses Internal dalam Objek Wisata	Kondisi Akses Internal dalam Objek Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Kemudahan akses di dalam destinasi pariwisata (Page, S. J.,2019) • Ketersediaan sarana transportasi dan infrastruktur di dalam destinasi pariwisata (Page, S. J.,2019) • Konektivitas/Keterhubungan antar atraksi dalam destinasi wisata (Page, S. J.,2019) 		3
Akomodasi				
Resort	Kondisi Resort	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan fasilitas <i>resort</i> (Page, S. J.,2019) • Lokasi strategis mudah diakses semua wisatawan (Page, S. J.,2019) • Pemeliharaan fasilitas dan kebersihan rutin untuk menjaga kualitas dan layanan <i>resort</i> (Page, S. J.,2019) 		2
Cottage	Kondisi Cottage	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan fasilitas <i>cottage</i> (Page, S. J.,2019) • Lokasi strategis mudah diakses semua wisatawan (Page, S. J.,2019) • Pemeliharaan fasilitas dan kebersihan rutin untuk menjaga kualitas dan layanan <i>cottage</i> (Page, S. J.,2019) 		2
Aktivitas				
Aktivitas Rekreasi	Aktivitas Rekreasi	<ul style="list-style-type: none"> • Destinasi wisata mendukung aktivitas rekreasi (Page, S. J.,2019) • Penyediaan fasilitas yang mendukung pelaksanaan aktivitas rekreasi (Page, S. J.,2019) • Kemudahan akses dan konektivitas antar aktivitas di destinasi wisata (Page, S. J.,2019) 		3

Sub Variabel	Indikator	Parameter	Dokumentasi	Skor
Aktivitas Budaya	Aktivitas Budaya	<ul style="list-style-type: none"> • Destinasi wisata mendukung aktivitas budaya (Page, S. J.,2019) • Penyediaan fasilitas yang mendukung pelaksanaan aktivitas budaya (Page, S. J.,2019) • Kemudahan akses dan konektivitas antar aktivitas di destinasi wisata (Page, S. J.,2019) 		3
Ancillary				
Pengelola Destinasi Wisata	Kondisi Pengelola Destinasi Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelola melakukan pemeliharaan infrastruktur dan fasilitas untuk mendukung aktivitas wisata (Page, S. J.,2019) • Pengelola berperan dalam promosi dan pemasaran (Page, S. J.,2019) • Pengelola melakukan manajemen kualitas layanan yang diberikan kepada wisatawan (Page, S. J.,2019) 		2
Kerjasama Pengelola Wisata dengan Pemerintah	Kondisi Kerjasama Pengelola Wisata dengan Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelola menjalin kerjasama dengan pemerintah (Page, S. J.,2019) • Pemerintah terlibat dalam proses perencanaan dan pengembangan destinasi wisata (Page, S. J.,2019) • Pemerintah terlibat dalam pemasaran dan promosi (Page, S. J.,2019) 		3
Kerjasama Pengelola Wisata dengan Pihak Swasta	Kondisi Kerjasama Pengelola Wisata dengan Pihak Swasta	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelola menjalin kerjasama dengan swasta (Page, S. J.,2019) • Swasta terlibat dalam proses perencanaan dan pengembangan destinasi wisata (Page, S. J.,2019) • Swasta terlibat dalam pemasaran dan promosi (Page, S. J.,2019) 		1

Adapun dengan menggunakan skala likert, berikut rentang skala perolehan interval kelas tingkat kondisi eksisting:

$$RS = \frac{3 - 1}{3} = 0,7$$

Adapun kategori kondisi eksisting objek wisata sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Kondisi Eksisting Objek Wisata.

Tingkat Kondisi	Interval Kelas
Buruk	1 - 1,7
Cukup Baik	1,8 - 2,5
Baik	2,6 - 3

Tabel 4. Perhitungan Kondisi Eksisting Destinasi Pulau Kumala.

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skor		Kategori	
				Sub Var	Variabel	Sub Var	Variabel
1.	Atraksi	Lamin	Kondisi Lamin	3	3	Baik	Baik

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skor		Kategori	
				Sub Var	Variabel	Sub Var	Variabel
2.	Amenitas	Patung Naga	Kondisi Patung Naga	3	2,3	Baik	Cukup Baik
		Pasak Pura	Kondisi Pasak Pura	3		Baik	
		Patung Lembuswana	Kondisi Patung Lembuswana	3		Baik	
		Sarana Informasi	Kondisi Sarana Informasi	2		Cukup Baik	
		Fasilitas Keamanan	Kondisi Fasilitas Keamanan	2		Cukup Baik	
		Fasilitas Kesehatan	Kondisi Fasilitas Kesehatan	2		Cukup Baik	
		Fasilitas Peribadatan	Kondisi Fasilitas Peribadatan	3		Baik	
		Fasilitas Sanitasi	Kondisi Fasilitas Sanitasi	2		Cukup Baik	
		Toko Souvenir/ Cinderamata	Kondisi Toko Souvenir/ Cinderamata	3		Baik	
		Fasilitas Rekreasi	Kondisi Fasilitas Rekreasi	2		Cukup Baik	
3.	Aksesibilitas	Akses dari dan menuju Objek Wisata	Kondisi Akses dari dan menuju Objek Wisata	3	3	Baik	Baik
		Akses Internal dalam Objek Wisata	Kondisi Akses Internal dalam Objek Wisata	3		Baik	
4.	Akomodasi	<i>Resort</i>	Kondisi <i>Resort</i>	2	2	Cukup Baik	Cukup Baik
		<i>Cottage</i>	Kondisi <i>Cottage</i>	2		Cukup Baik	
5.	Aktivitas	Aktivitas Rekreasi	Aktivitas Rekreasi	3	3	Baik	Baik
		Aktivitas Budaya	Aktivitas Budaya	3		Baik	
6.	<i>Ancillary</i>	Kondisi Pengelola Destinasi Wisata	Kondisi Pengelola Destinasi Wisata	2	2	Cukup Baik	Cukup Baik
		Kerjasama Pengelola Wisata dengan Pemerintah	Kondisi Kerjasama Pengelola Wisata dengan Pemerintah	3		Baik	
		Kerjasama Pengelola Wisata dengan Pihak Swasta	Kondisi Kerjasama Pengelola Wisata dengan Pihak Swasta	1		Buruk	
Rata-rata				2.5	Cukup Baik		

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan terhadap 6 (enam) variabel yaitu atraksi, amenitas, aksesibilitas, akomodasi, aktivitas, dan *ancillary* diperoleh hasil bahwa terdapat 3 (tiga) variabel yang termasuk ke dalam kategori baik yaitu, variabel atraksi, aksesibilitas, dan aktivitas, terdapat 3 (tiga) variabel yang termasuk ke dalam

kategori cukup baik yaitu, variabel amenitas, variabel akomodasi, dan variabel *ancillary*. Adapun secara keseluruhan berdasarkan nilai rata-rata dari 6 (enam) variabel yang diteliti, Destinasi Pariwisata Pulau Kumala berada dalam kategori Cukup Baik.

Dalam menentukan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan destinasi pariwisata terpadu di Pulau Kumala, maka digunakan teknik analisis faktor yaitu menggunakan analisis delphi. Teknik analisis delphi akan mengonfirmasi faktor-faktor penelitian yaitu komponen 6A (atraksi, amenitas, aksesibilitas, akomodasi, aktivitas, dan *ancillary*) kepada 5 (lima) responden yaitu *stakeholder* yang telah dipilih dan ditetapkan dalam analisis stakeholder dengan tujuan mereduksi faktor yang tidak berpengaruh dalam pengembangan pariwisata Pulau Kumala. Pada analisis ini akan dilakukan pengulangan (iterasi) hingga mendapatkan konsensus (kesepakatan bersama) dari kelima jawaban *stakeholder*. Berikut merupakan rekapitulasi jawaban dari para responden mengenai faktor yang memengaruhi pengembangan destinasi pariwisata di Pulau Kumala

Tabel 5. Hasil Wawancara Delphi Tahap I.

No.	Faktor	Variabel	Sub-Variabel	Responden							
				R1	R2	R3	R4	R5			
1.	Atraksi	<i>Site Attraction</i>	Keindahan Alam	S	S	S	S	S			
			Objek Budaya	S	S	S	S	S			
2.	Amenitas	Ketersediaan sarana wisata	Fasilitas Informasi	S	S	S	S	S			
			Fasilitas Kesehatan	S	S	S	S	S			
			Fasilitas Peribadatan	S	S	S	S	S			
			Fasilitas berbelanja	S	S	S	S	S			
			Fasilitas rekreasi	S	S	S	S	S			
			Restoran/ Tempat makan	S	S	S	S	S			
			Lahan parkir dan toilet umum	S	S	S	S	S			
			Ketersediaan prasarana penunjang	Jaringan air bersih	S	S	S	S	S		
				Jaringan listrik	S	S	S	S	S		
				Jaringan telekomunikasi	S	S	S	S	S		
Sistem keamanan	S	S		S	S	S					
3.	Aksesibilitas	Transportasi	Ketersediaan Angkutan umum menuju Pulau Kumala	TS	TS	TS	S	TS			
				Ketersediaan transportasi internal dalam Pulau Kumala	S	S	S	S	S		
			Jaringan Jalan	Jarak dari pusat kota	TS	TS	TS	TS	S		
				Kemudahan akses jalan	S	S	S	S	S		
				Infrastruktur jalan	S	S	S	S	S		
				-	TS	TS	TS	S	TS		
			4.	Akomodasi	Ketersediaan penginapan wisatawan	-	TS	TS	TS	S	TS
						-	TS	TS	TS	S	TS
			5.	Aktivitas	Bentuk Aktivitas	Aktivitas Rekreasi	S	S	S	S	S
						Aktivitas Budaya	S	S	S	S	S
6.	<i>Ancillary</i> :	Bentuk Partisipasi Masyarakat	Buah Pikir	S	S	S	S	S			
			Tenaga Fisik	S	S	S	S	S			
		Bentuk upaya pengelolaan	Promosi	S	S	S	S	S			
			Motivasi	S	S	S	S	S			
			Konservasi Lingkungan	S	S	S	S	S			
			Pelestarian Budaya	S	S	S	S	S			
		Kelembagaan	Pengelola Pariwisata	S	S	S	S	S			
			Kemitraan	Dukungan Pemerintah	S	S	S	S	S		
		Dukungan Masyarakat setempat		S	S	S	S	S			
		Dukungan swasta		TS	TS	TS	S	S			
Kebijakan	Program pengembangan pariwisata	S	S	S	S	S					

Keterangan:

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

R1 : Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Wisata, Dinas Pariwisata Kutai Kartanegara

R2 : Kepala Sub Bagian Umum dan Ketatalaksanaan

- R3 : Kepala Pengelola Wisata Pulau Kumala
 R4 : Kepala Keamanan Wisata Pulau Kumala
 R5 : Pelaku Usaha Pulau Kumala

Pada analisis Delphi tahap I dilakukan eksplorasi terhadap pendapat-pendapat responden mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan pariwisata terpadu di Pulau Kumala dengan menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Berdasarkan hasil analisis delphi tahap I para *stakeholder* belum mencapai konsensus, sehingga pada tahap ini belum dapat dilakukan penarikan kesimpulan dan diperlukan analisis delphi tahap II yang merupakan iterasi pertama. Berikut merupakan hasil analisis delphi tahap II iterasi pertama.

Tabel 6. Hasil Wawancara Delphi Tahap II.

No.	Faktor	Variabel	Sub-Variabel	Responden				
				R1	R2	R3	R4	R5
1.	Atraksi	<i>Site Attraction</i>	Keindahan Alam	S	S	S	S	S
			Objek Budaya	S	S	S	S	S
2.	Amenitas	Ketersediaan sarana wisata	Fasilitas Informasi	S	S	S	S	S
			Fasilitas Kesehatan	S	S	S	S	S
			Fasilitas Peribadatan	S	S	S	S	S
			Fasilitas berbelanja	S	S	S	S	S
			Fasilitas rekreasi	S	S	S	S	S
			Restoran/ Tempat makan	S	S	S	S	S
			Lahan parkir dan toilet umum	S	S	S	S	S
			Ketersediaan prasarana penunjang	Jaringan air bersih	S	S	S	S
		Jaringan listrik		S	S	S	S	S
		Jaringan telekomunikasi		S	S	S	S	S
		Sistem keamanan		S	S	S	S	S
		3.	Aksesibilitas	Transportasi	Ketersediaan Angkutan umum menuju Pulau Kumala	TS	TS	TS
Ketersediaan transportasi internal dalam Pulau Kumala	S				S	S	S	S
Jaringan Jalan	Jarak dari pusat kota			TS	TS	TS	TS	TS
	Kemudahan akses jalan			S	S	S	S	S
	Infrastruktur jalan			S	S	S	S	S
	-			TS	TS	TS	TS	TS
4.	Akomodasi	Ketersediaan penginapan wisatawan	-	TS	TS	TS	TS	TS
5.	Aktivitas	Bentuk Aktivitas	Aktivitas Rekreasi	S	S	S	S	S
			Aktivitas Budaya	S	S	S	S	S
6.	<i>Ancillary:</i>	Bentuk Partisipasi Masyarakat	Buah Pikir	S	S	S	S	S
			Tenaga Fisik	S	S	S	S	S
		Bentuk upaya pengelolaan	Promosi	S	S	S	S	S
			Motivasi	S	S	S	S	S
			Konservasi Lingkungan	S	S	S	S	S
			Pelestarian Budaya	S	S	S	S	S
		Kelembagaan	Pengelola Pariwisata	S	S	S	S	S
			Kemitraan	Dukungan Pemerintah	S	S	S	S
		Dukungan Masyarakat setempat		S	S	S	S	S
		Dukungan swasta		S	S	S	S	S
Kebijakan	Program pengembangan pariwisata	S		S	S	S	S	

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada analisis delphi tahap II iterasi pertama, maka didapatkan hasil bahwa semua responden telah mencapai kesepakatan. Oleh karena itu, pada tahap ini dapat ditarik kesimpulan dari hasil analisis delphi yang telah dilakukan yaitu, faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan destinasi pariwisata terpadu pada objek wisata Pulau Kumala antara lain:

1. Atraksi

Daya tarik wisata berupa keindahan alam dan objek budaya sangat memengaruhi dalam pengembangan pariwisata terpadu di Pulau Kumala. Potensi alam menjadi peran yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata terpadu. Keberadaan keindahan alam yang tersedia apabila dimanfaatkan secara optimal oleh pengelola dapat menjadi daya tarik utama bagi kegiatan wisata. Warisan budaya suatu daerah seperti seni, arsitektur, tradisi, dan festival, dapat menjadi daya tarik utama bagi para wisatawan. Kekayaan budaya yang ada menjadikan destinasi tersebut karakteristik yang unik dan berbeda dari destinasi lainnya karena menawarkan pengalaman yang kaya dan otentik tentang budaya lokal.

2. *Amenitas*

Keberadaan fasilitas pendukung wisata (*amenitas*) sangat memengaruhi dalam pengembangan pariwisata terpadu di Pulau Kumala. Adapun keberadaan fasilitas tersebut meliputi antara lain, fasilitas informasi, fasilitas kesehatan, fasilitas peribadatan, fasilitas berbelanja, fasilitas rekreasi, restoran/tempat makan, lahan parkir, jaringan air bersih, jaringan listrik, jaringan telekomunikasi, sistem keamanan, dan sistem persampahan. Ketersediaan *amenitas* yang lengkap dan berfungsi dengan baik memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi wisatawan selama berkunjung serta dapat meningkatkan daya tarik suatu destinasi wisata.

3. *Aksesibilitas*

Kondisi aksesibilitas yang baik sangat memengaruhi dalam pengembangan pariwisata terpadu di Pulau Kumala. Aksesibilitas tersebut meliputi ketersediaan transportasi internal dalam Pulau Kumala, kemudahan akses jalan, dan kondisi infrastruktur jalan.

4. *Aktivitas*

Keberagaman aktivitas yang dapat dilakukan sangat memengaruhi dalam pengembangan pariwisata terpadu di Pulau Kumala. Aktivitas yang beragam dapat membuat destinasi wisata lebih menarik, wisatawan cenderung tertarik untuk mengunjungi tempat yang menawarkan berbagai pilihan aktivitas yang dapat memenuhi minat dan preferensi mereka. Aktivitas tersebut meliputi aktivitas rekreasi, seperti menikmati wahana, bersepeda keliling, berfoto, berbelanja cinderamata, dan menonton festival budaya. Aktivitas budaya, yaitu Pulau Kumala mampu memperkenalkan budaya Kalimantan terutama suku dayak kepada wisatawan.

5. *Ancillary*

Ancillary sangat memengaruhi dalam pengembangan pariwisata terpadu di Pulau Kumala. Adapun bentuk *ancillary* tersebut meliputi buah pikir masyarakat dengan memberikan ide-ide, tenaga fisik seperti adanya pelaku usaha yang menjual souvenir, makanan, jasa penyewaan, petugas kebersihan, dan petugas keamanan semuanya berasal dari masyarakat setempat, upaya promosi melalui sosial media seperti Instagram, Facebook dan website Dinas Pariwisata, adanya motivasi untuk menciptakan pengalaman yang unik dan memikat bagi para wisatawan, upaya konservasi lingkungan, pelestarian budaya, keberadaan pengelola pariwisata, dukungan pemerintah, dukungan masyarakat setempat, dukungan swasta, serta adanya program pengembangan pariwisata.

Berdasarkan hasil evaluasi kondisi eksisting Objek Wisata Pulau Kumala diperlukan adanya upaya pengembangan terhadap variabel-variabel yang termasuk ke dalam kategori cukup baik dan buruk. Adapun variabel-variabel tersebut meliputi, variabel *amenitas* dan variabel *ancillary* yang termasuk dalam kategori Cukup Baik. Berdasarkan hasil analisis faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan pariwisata terpadu pada Objek Wisata Pulau Kumala meliputi, atraksi, *amenitas*, aksesibilitas, aktivitas, dan *ancillary*. Berikut merupakan konsep pengembangan pariwisata terpadu pada Objek Wisata Pulau Kumala yang terdiri dari pengembangan komponen *amenitas* dan *ancillary*.

Tabel 7. Perumusan Konsep Pengembangan Pada Objek Wisata Pulau Kumala.

Hasil Sasaran 1: Evaluasi Kondisi Eksisting Objek Wisata Pulau Kumala	Hasil Sasaran 2: Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengembangan Pariwisata Terpadu Di Pulau Kumala	Tinjauan Kebijakan
Amenitas		
1) Kondisi eksisting <i>amenitas</i> yaitu Sarana Informasi mendapatkan skor sebesar 2 sehingga termasuk dalam kategori Cukup Baik .	1) Ketersediaan fasilitas informasi dapat membantu wisatawan dalam mengetahui informasi terkait objek wisata yang dikunjungi. Dengan adanya sarana informasi juga dapat menjadi penunjuk arah dan lokasi	1) Pengembangan dan peningkatan fasilitas umum dan fasilitas pariwisata untuk mendukung perkembangan dan

Hasil Sasaran 1: Evaluasi Kondisi Eksisting Objek Wisata Pulau Kumala	Hasil Sasaran 2: Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengembangan Pariwisata Terpadu Di Pulau Kumala	Tinjauan Kebijakan
Amenitas		
<p>2) Kondisi eksisting amenitas yaitu Fasilitas Keamanan mendapatkan skor sebesar 2 sehingga termasuk dalam kategori Cukup Baik.</p> <p>3) Kondisi eksisting amenitas yaitu Fasilitas Kesehatan mendapatkan skor sebesar 2 sehingga termasuk dalam kategori Cukup Baik.</p> <p>4) Kondisi eksisting amenitas yaitu Fasilitas Sanitasi mendapatkan skor sebesar 2 sehingga termasuk dalam kategori Cukup Baik.</p> <p>5) Kondisi eksisting amenitas yaitu Fasilitas Rekreasi mendapatkan skor sebesar 2 sehingga termasuk dalam kategori Cukup Baik.</p>	<p>suatu atraksi, menyediakan informasi tentang budaya lokal, serta menjadi platform untuk mempromosikan berbagai aspek destinasi wisata.</p> <p>2) Sistem keamanan merupakan infrastruktur yang menunjang kebutuhan wisatawan sangat penting dalam pengembangan pariwisata terpadu. Dengan memiliki sistem keamanan yang baik, destinasi wisata dapat merespons dengan cepat dan efektif terhadap insiden atau keadaan darurat serta meningkatkan rasa aman wisatawan.</p> <p>3) Fasilitas kesehatan penting untuk mendukung kegiatan wisata, karena tersedianya fasilitas kesehatan dapat menjadi penanganan pertama apabila terdapat wisatawan yang terluka atau cedera. Hal ini memberikan rasa aman kepada wisatawan.</p> <p>4) Ketersediaan fasilitas toilet umum sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan wisata, dengan menyediakan toilet yang bersih dan berfungsi dengan baik membantu menjaga kebersihan lingkungan serta mendukung kenyamanan wisatawan.</p> <p>5) Fasilitas rekreasi diperlukan untuk mendukung kegiatan wisata di Pulau Kumala, karena suatu objek wisata tidak terlepas dari karakteristik something to do. Maka suatu objek wisata memerlukan fasilitas rekreasi untuk menarik wisatawan berkunjung</p>	<p>pertumbuhan destinasi wisata dan meningkatkan kualitas dan daya saingnya. (RIPPARNAS 2010-2025)</p> <p>2) Untuk membuat destinasi siap jual, beberapa hal harus dipertimbangkan, diantaranya Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas/Fasilitas, dan <i>Ancillary</i> (Kelembagaan). (RENSTRA Kabupaten Kutai Kartanegara 2021-2026)</p>

Hasil Sasaran 1: Evaluasi Kondisi Eksisting Objek Wisata Pulau Kumala	Hasil Sasaran 2: Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengembangan Pariwisata Terpadu Di Pulau Kumala	Tinjauan Kebijakan
Amenitas		
<p>Konsep Pengembangan Pariwisata Terpadu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan sarana informasi terpadu dengan (i) membangun pusat informasi wisata yang menyediakan informasi lengkap tentang destinasi, termasuk atraksi wisata, kegiatan, akomodasi, kuliner, transportasi, dan layanan lainnya, (ii) menambah rambu penunjuk arah di berbagai lokasi strategis, (iii) memanfaatkan teknologi seperti <i>QR code</i> untuk memberikan informasi tambahan kepada wisatawan terkait sejarah budaya, adat, dan bangunan di Pulau Kumala. • Mengintegrasikan layanan medis darurat dan layanan kesehatan yang mudah diakses dengan (i) meningkatkan layanan medis darurat seperti ambulans dan pos pertolongan pertama di area wisata, (ii) membangun klinik dan pusat kesehatan yang mudah diakses di destinasi wisata utama • Menciptakan area publik yang aman dan nyaman bagi wisatawan dengan meningkatkan sistem keamanan yaitu (i) meningkatkan jumlah pos-pos keamanan dan CCTV di titik-titik strategis di dalam Pulau Kumala, (ii) mengimplementasikan sistem komunikasi darurat yang efisien, seperti aplikasi mobile untuk melaporkan insiden. • Merancang dan meningkatkan kualitas fasilitas sanitasi dengan menyediakan fasilitas sanitasi yang mudah diakses dan dapat digunakan oleh semua orang, termasuk penyandang disabilitas, anak-anak, dan lansia, dengan menyediakan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan mereka • Mengembangkan infrastruktur fasilitas rekreasi dengan (i) membangun dan memelihara infrastruktur wahana rekreasi, (ii) pengembangan inovasi fasilitas rekreasi yang menyediakan pengalaman rekreasi yang edukatif, seperti taman ilmu pengetahuan dan jalur interpretatif alam 		
Ancillary		
<p>1) Kondisi eksisting <i>ancillary</i> yaitu Pengelola Destinasi Wisata mendapatkan skor sebesar 2 sehingga termasuk dalam kategori Cukup Baik.</p> <p>2) Kondisi eksisting <i>ancillary</i> yaitu Kerja Sama dengan Pihak Swasta mendapatkan skor sebesar 1 sehingga termasuk dalam kategori Buruk.</p>	<p>1) Diperlukan lembaga pengelola yang mengelola secara langsung objek wisata Pulau Kumala agar pengembangan wisata lebih terarah dan terkontrol.</p> <p>2) Adanya kerja sama atau kemitraan dengan pihak swasta dapat mempermudah pengembangan destinasi wisata, terlebih jika pemerintah tidak memiliki cukup anggaran khusus</p>	<p>1) Memantapkan organisasi kepariwisataan untuk mendukung pariwisata sebagai pilar strategis pembangunan nasional. (RIPPARNAS 2010-2025)</p>
<p>Konsep Pengembangan Pariwisata Terpadu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membentuk kemitraan publik-swasta dengan (i) menjalin kolaborasi dengan perusahaan swasta dalam pengembangan teknologi dan inovasi di destinasi pariwisata Pulau Kumala, (ii) mengadopsi prinsip-prinsip keberlanjutan dalam semua aspek pengelolaan destinasi, termasuk pembangunan infrastruktur, pengelolaan sumber daya alam, dan promosi pariwisata, (iii) penguatan fungsi kerja lembaga pengelola objek wisata Pulau Kumala dengan rutin melakukan evaluasi kinerja 		

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil evaluasi kondisi eksisting objek wisata Pulau Kumala secara keseluruhan destinasi Pariwisata Pulau Kumala berada dalam kategori Cukup Baik. Adapun faktor-faktor yang tidak memengaruhi pengembangan destinasi pariwisata terpadu pada objek wisata pulau kumala antara lain, (1) aksesibilitas variabel transportasi dengan sub variabel ketersediaan angkutan umum menuju pulau kumala dan variabel jaringan jalan dengan sub-variabel jarak dari pusat kota, (2) akomodasi variabel ketersediaan penginapan wisatawan. adapun faktor-faktor yang memengaruhi antara lain, (1) atraksi meliputi sub-variabel keindahan alam dan objek budaya, (2) amenitas meliputi sub-variabel fasilitas informasi, fasilitas kesehatan, fasilitas peribadatan, fasilitas berbelanja, fasilitas rekreasi, restoran/ tempat makan, lahan parkir dan toilet umum, jaringan air bersih,

jaringan listrik, jaringan telekomunikasi, sistem keamanan, dan sistem persampahan, (3) aksesibilitas meliputi sub-variabel ketersediaan transportasi internal dalam pulau kumala, kemudahan akses jalan, dan infrastruktur jalan, (4) aktivitas meliputi aktivitas rekreasi dan aktivitas budaya, (5) ancillary meliputi buah pikir, tenaga fisik, promosi, motivasi, konservasi lingkungan, pelestarian budaya, pengelola pariwisata, dukungan pemerintah, dukungan Masyarakat setempat, dukungan swasta, dan program pengembangan pariwisata. Adapun rumusan konsep pengembangan Objek Wisata Pulau Kumala sebagai destinasi pariwisata terpadu diperoleh hasil yaitu, pertama menciptakan sarana informasi terpadu yang bertujuan untuk membantu wisatawan dalam mengetahui informasi terkait objek wisata Pulau Kumala, kedua mengintegrasikan layanan medis darurat dan layanan kesehatan yang mudah diakses sebagai penanganan pertama yang memberikan rasa aman kepada wisatawan, ketiga menciptakan area publik yang aman dan nyaman bagi wisatawan, keempat meningkatkan kualitas fasilitas sanitasi dengan menyediakan fasilitas sanitasi yang mudah diakses dan dapat digunakan oleh semua orang, kelima mengembangkan infrastruktur fasilitas rekreasi guna menarik minat wisatawan untuk berkunjung, keenam membentuk kemitraan publik-swasta untuk mencapai tujuan bersama dalam pengembangan destinasi pariwisata Pulau Kumala.

E. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara dan Pengelola Destinasi Pariwisata Pulau Kumala yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Dukungan dalam bentuk data, informasi, serta akses ke lokasi wisata yang diberikan oleh Dinas Pariwisata dan pengelola destinasi wisata Pulau Kumala sangat membantu dalam mengumpulkan data yang relevan dan valid. Penulis juga mengucapkan terima kasih untuk waktu dan tenaga yang telah diluangkan oleh semua pihak dalam memberikan informasi dan wawancara yang mendalam.

F. Daftar Pustaka/Referensi

- Nugroho, M. N. D., Siswahyono, S., Anggoro, A., Supadi, S., & Sumartono, E. (2021). Identifikasi Potensi Objek Daya Tarik Wisata Alam di Hulu Das Bengkulu Desa Rindu Hati Kecamatan Taba Penanjung Bengkulu Tengah. *MODUL*, 21(1), 51-62.
- Page, S. J. (2019). *Tourism Management* (6th ed.). Routledge.
- Pratama, Y. I. (2016). Konsep Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu Di Kecamatan Batu Kota Batu. *Bidang Keahlian Manajemen Pembangunan Kota Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan, RA*, 142551, 15.
- Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025.
- Rencana Strategi Dinas Pariwisata Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2021-2026.
- Rifani, A. M., & Selvia, N. (2020). Strategi Pengembangan Dan Promosi Dalam Menarik Minat Wisatawan Pulau Kumala. *Mahakam: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 9(1), 26-42.
- Sari, N. R., Rahayu, P., & Rini, E. F. (2021). Potensi Dan Masalah Desa Wisata Batik: Studi Kasus Desa Girilayu, Kabupaten Karanganyar. *Desa-Kota: Jurnal Perencanaan Wilayah, Kota, dan Permukiman*, 3(1), 77-91.